

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data yang terdapat di Badan Pusat Statistik (BPS), persentase pengangguran terbuka terbagi ke dalam beberapa kelompok usia, mulai dari kelompok usia 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, 35-39 tahun, 40-44 tahun, 45-49 tahun, 50-54 tahun, 55-59 tahun, dan kelompok 60 tahun ke atas. Kelompok usia tersebut memiliki persentase pengangguran yang beragam dengan rata-rata persentase sebesar 6%, dan pengangguran tertinggi pada tahun 2022 ada pada kelompok usia 15-19 tahun dengan persentase sebesar 29,08 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran terbesar ada pada kelompok usia yang terdiri dari remaja yang tidak menempuh pendidikan di usia tersebut, bahkan remaja yang baru lulus sekolah termasuk dalam kategori tersebut. Pengangguran ini merupakan fenomena sosial yang terjadi di lapangan, bahkan tidak sedikit remaja yang telah selesai menempuh pendidikan menengah atas kebingungan dalam mencari pekerjaan. Dari fenomena sosial tersebut tampaknya sangat diperlukan adanya bimbingan karir di sekolah-sekolah menengah untuk memupuk kematangan perencanaan karir siswa dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Bimbingan karir sendiri berupaya memantapkan individu untuk lebih memahami keadaan dirinya, hal ini sangat penting karena sesuai dengan QS. Az-Zariyat ayat 21:

وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Artinya : *Dan pada dirimu sendiri apakah kamu tidak memperhatikan?* (Al-Qur'an, Cordoba Internasonal-Indonesia: 521).

Dengan memahami keadaan diri, individu akan lebih termotivasi dan lebih siap untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, menyenangi dunia kerja yang akan menjadi tempat untuk mengerahkan potensi diri, dan mempunyai semangat untuk mengembangkan karir setelah menempuh pendidikan.

Bimbingan karir berupaya membantu individu dalam mengenal dunia kerja, merencanakan, mempersiapkan, dan memutuskan karir apa yang akan dipilih setelah lulus. Ada tiga aspek utama dalam proses bimbingan karir, yakni mengenal dan memahami diri sendiri, mengetahui dan memahami berbagai pekerjaan dan peluangnya, serta menyelaraskan antara minat dan potensi dengan pekerjaan apa yang relevan dirinya. Dengan demikian bimbingan karir merupakan proses mengenali dan memahami diri sendiri, lingkungan, dan melihat jauh peluang yang ada dengan kemudian mengambil langkah untuk memutuskan pilihan karir agar kelak dapat menjalani karir dengan penuh makna dan kesiapan.

Berbagai pendekatan bisa dilakukan untuk melakukan bimbingan karir. Pendekatan humanistik dirasa lebih tepat karena menekankan pada kebebasan individu dalam menentukan pilihan karirnya, perkembangan individu, kebahagiaan, kemampuan membaik kembali setelah hadapi keraguan, serta dapat mengaktualisasikan potensi yang ada pada setiap individu sesuai dengan dirinya.

Prinsip-prinsip yang ada pada pendekatan humanistik ini memiliki dampak positif terhadap rasa percaya akan diri. Dengan begitu individu akan mengenali potensi yang ada dalam diri dan mampu merencanakan serta mengambil keputusan

karirnya. Ada berbagai faktor yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, baik itu berasal dari faktor internal di dalam diri individu seperti kematangan dalam berpikir dan kedewasaan dalam bersikap; serta faktor eksternal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan tempat menempuh pendidikan, dsb. Faktor-faktor yang bervariasi tersebut memiliki pengaruh terhadap kematangan siswa dalam menentukan karir. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mampu dalam merencanakan karirnya daripada individu yang kepercayaan dirinya rendah. Indikasi remaja memiliki kepercayaan diri yaitu remaja memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggungjawab, dan rasional (Purworahayu & Rusmawati, 2020: 60).

Siswa SMK yang termasuk dalam kategori remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dipenuhi (Marlina, 2018: 31). Dalam hal karir, siswa SMK berada dalam tahap eksplorasi dan menggali informasi yang ingin diketahuinya. SMK sebagai sekolah menengah yang berfokus pada keahlian tertentu memiliki peluang lebih besar untuk siap menghadapi dunia kerja. Namun tidak dipungkiri dalam realitanya masih terdapat lulusan SMK yang tidak bekerja yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu penyebab internal terjadinya hal tersebut adalah ketidaksiapan memasuki dunia kerja karena kurangnya pemupukan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan karir. Ini menjadi salah satu permasalahan yang berada di lapangan dan menjadi salah satu tugas guru BK/ konselor sekolah untuk melakukan bimbingan karir mulai dari merencanakan, mematangkan, dan menyiapkan karir siswa.

Dengan begitu bimbingan karir di sekolah merupakan bagian penting dari dunia pendidikan yang berdampak pada kondisi sosial, seperti tingkat kesejahteraan dan pengangguran. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah memiliki urgensi dalam pengembangan karir siswa yang selaras dengan fungsi pendidikan yakni untuk mencetak lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan dalam memberikan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, memerhatikan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan yang sering kali mengalami perubahan, baik itu dari sisi kehidupan lokal, nasional, dan global (JDIH BPK RI: 2003).

Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan karir yang efektif di sekolah menengah kejuruan selain dari merupakan penentu akuntabilitas sekolah, juga menjadi salah satu tolak ukur pencapaian kemandirian siswa dalam membuat rencana karir setelah bagaimana siswa selama menempuh pendidikan dibekali dengan berbagai pelatihan dan dapat dikatakan siap secara *hard skill* namun masih perlu pemupukan secara *soft skill*.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berminat melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, “Bimbingan Karir dengan Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa” yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK Igaras Pindad Kota Bandung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi percaya diri siswa kelas XI Terhadap karirnya di masa depan?
2. Bagaimana proses bimbingan karir dengan pendekatan humanistik dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas XI?
3. Bagaimana tindak lanjut pasca bimbingan karir dan bagaimana hasil bimbingan karir dengan pendekatan humanistik dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas XI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi percaya diri siswa kelas XI Terhadap karirnya di masa depan.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan karir dengan pendekatan humanistik dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas XI.
3. Untuk mengetahui tindak lanjut pasca bimbingan karir dan hasil bimbingan karir dengan pendekatan humanistik dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas XI.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan serta menambah khazanah keilmuan, khususnya disiplin ilmu yang berkenaan dengan Bimbingan Konseling Islam.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan atau pedoman bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya SMK Igaras Pindad Bandung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khazanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan karir dengan pendekatan humanistik dalam meningkatkan percaya diri siswa.
- c. Hasil penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah, sekaligus dapat dijadikan rujukan ketika mengamalkan ilmu.



E. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dalam penyusunan skripsi, peneliti menggunakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu yang relevan ini juga bertujuan untuk memposisikan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Guruh Almuslihun Amin dengan judul, "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Studi Lanjut Pada Santri (Penelitian di MA Persis 106 Al-Falaah Kopo

Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memiliki dampak terhadap perubahan motivasi yang kuat pada siswa kelas XII untuk studi lanjut karena kesadaran akan masa depan siswa semakin nyata.

Kedua, penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Bella, dkk. dengan judul, "Analisis Keefektifan Layanan Bimbingan Karir di SMK Berdasarkan Keberhasilan Karir Lulusan". Penelitian ini terdiri dari 20 informan dari berbagai SMK di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efektif antara pelaksanaan bimbingan karir yang dilakukan di sekolahnya terhadap realitas saat menghadapi dunia kerja.

Dari beberapa penelitian di atas ditemukan persamaan dan perbedaan mendasar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan terletak pada bagaimana penelitian-penelitian ini sama-sama membahas mengenai bimbingan karir. Namun memiliki perbedaan dari segi objek penelitian. Dalam penelitian pertama, berfokus pada *mindset* atau pola pikir siswa melalui peningkatan motivasi. Kemudian dalam penelitian kedua, berfokus pada *action* atau tindakan realitas di lapangan saat siswa menyelesaikan studinya dan menghadapi dunia kerja. Sedangkan di sini peneliti berfokus pada *planning* atau perencanaan siswa dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap karir yang dipilih melalui pendekatan humanistik agar dapat mengaktualisasikan dirinya.

F. Landasan Pemikiran

Bagian ini menjadi landasan bagi peneliti dalam melihat dan memahami fenomena yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini akan diuraikan dua hal pokok yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian ini:

1. Landasan Teoritis

Abraham Maslow merupakan seorang psikolog aliran humanistik kelahiran Amerika Serikat yang banyak memberi wawasan dalam mencetuskan teori. Salah satu teori yang dicetuskan oleh Abraham Maslow adalah teori hirarki kebutuhan yang ditulis pada tahun 1943 dalam bukunya yang berjudul "*Motivation and Personality*". Buku ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada tahun 1993 oleh Nurul Iman. Maslow banyak mengembangkan pemikirannya di bidang psikologi yang kemudian lahir teori hirarki kebutuhan yang berorientasi dalam gerakan humanistik.

Menurut Maslow, kebutuhan manusia tersusun atas hirarki yang harus dipenuhi secara berjenjang. Manusia akan berusaha memenuhi satu jenjang kebutuhan terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang ada di jenjang berikutnya. Terdapat lima hirarki kebutuhan sebagai berikut (Maslow, 1943: 35-40):

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar atau primer seperti makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal.

b. Kebutuhan Keselamatan

Kebutuhan keselamatan merupakan kebutuhan akan adanya rasa aman atau adanya perlindungan dari bahaya fisik atau pun bahaya secara emosi.

c. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta

Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta merupakan kebutuhan sosial yang melibatkan manusia lain selain dirinya seperti kebutuhan akan kasih sayang, rasa memiliki, bersosialisasi dengan sekitarnya, penerimaan di lingkungan dimana ia berada, dan kebutuhan akan jalinan persahabatan.

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan harga diri merupakan kebutuhan akan penghargaan seperti harga diri, status sosial, pengakuan dari orang lain, dan perhatian dari sekitarnya.

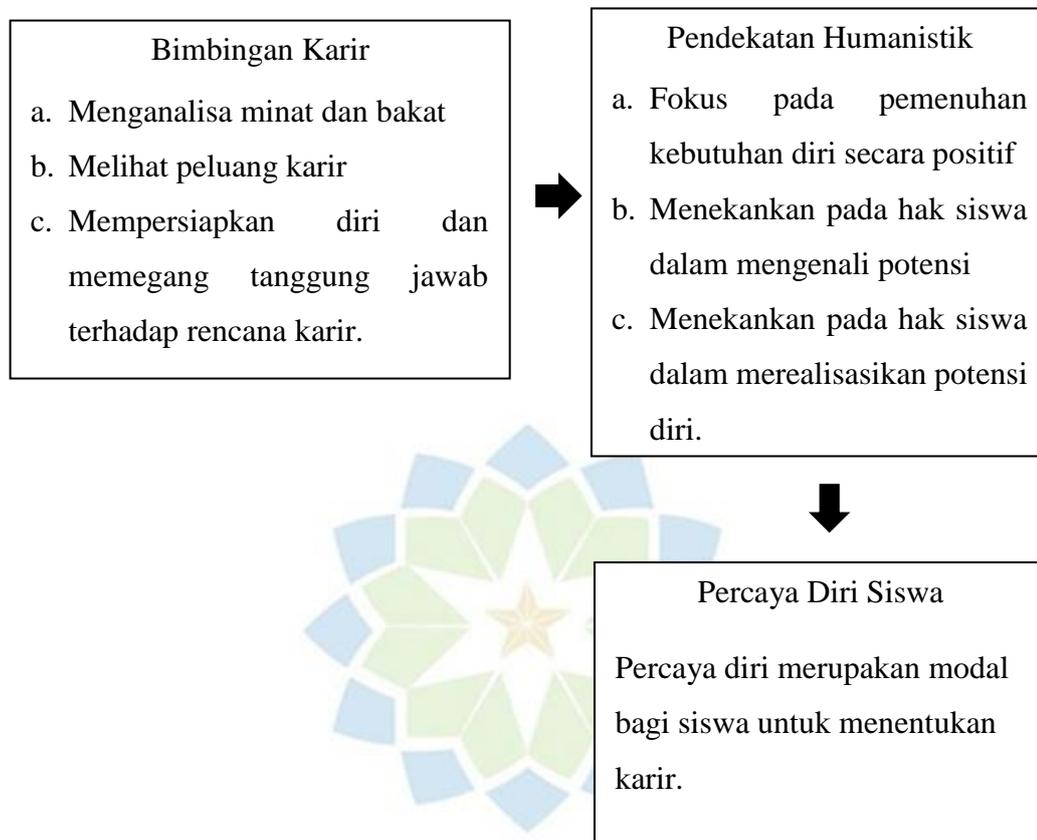
e. Kebutuhan Akan Perwujudan Diri

Kebutuhan akan perwujudan diri merupakan kebutuhan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya.

Dari kelima hirarki kebutuhan tersebut dapat dilihat bahwa Maslow berfokus pada sisi positif yakni pemenuhan kesejahteraan manusia agar mencapai potensi penuh. Implementasi teori hirarki kebutuhan dalam penelitian ini adalah bagaimana agar siswa di SMK Igaras Pindad Bandung dapat meningkatkan kepercayaan diri sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan tingkat tertinggi dengan mengaktualisasikan dirinya melalui karir.

2. Kerangka Konseptual

Rumusan makna tentang berbagai konsep pokok yang terdapat dalam rencana penelitian ini dituangkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1 .1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Juliansyah Noor (2011: 12), penelitian merupakan langkah sistematis yang dilakukan dalam upaya memecahkan permasalahan untuk kemudian mengambil keputusan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Igaras Pindad yang bertempat di Jl. Cisaranten Kulon No.17, Cisaranten Kulon, Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293, Indonesia. Tempat tersebut menjadi pilihan peneliti karena atas dasar berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi tersebut sesuai dengan latar belakang permasalahan dalam penelitian
- b. Di lokasi tersebut tersedia data yang dibutuhkan dalam penelitian; mulai dari data kondisi percaya diri siswa, proses bimbingan karir, tindak lanjut pasca bimbingan karir hingga hasil dari bimbingan karir.
- c. Lokasi tersebut dipandang representatif untuk mengungkapkan permasalahan penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian ini berfokus pada tiga konsep yang saling berkaitan satu sama lain, yakni bagaimana layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru BK/ konselor sekolah dapat meningkatkan percaya diri siswa dalam merencanakan karir melalui pendekatan humanistik.

Pendekatan humanistik dirasa lebih tepat digunakan dalam penelitian ini karena menekankan pada kebebasan siswa, perkembangan individu, kebahagiaan, kemampuan membaik kembali setelah hadapi keraguan, serta merealisasikan potensi yang ada pada setiap individu. Manusia membawa potensi perkembangan yang sehat dan kreatif di dalam dirinya, jika individu itu bersedia bertanggung jawab atas hidupnya sendiri, dia akan mewujudkan potensi penuhnya, mengatasi pengaruh kuat pendidikan, dan tekanan sosial lainnya. (Yunalis, 2012: 78).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan dan memaparkan masalah yang menjadi pokok

kajian dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK Igaras Pindad. Metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan masalah yang berkaitan dengan judul penulis. Penulis mencoba memberikan gambaran yang akurat dan jelas tentang bimbingan karir untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di SMK Igaras Pindad Kota Bandung. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2014: 123).

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data adalah jawaban atas fokus penelitian yang diajukan selama perumusan masalah. Dengan demikian, tipe data diklasifikasikan menurut fokus permasalahan yang diajukan dan menghindari jenis data yang tidak relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Kemudian, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data tentang kondisi percaya diri siswa di SMK Igaras Pindad Kota Bandung.
- b. Data tentang proses bimbingan karir melalui pendekatan humanistik dalam meningkatkan percaya diri siswa.
- c. Data tentang tindak lanjut pasca bimbingan karir melalui pendekatan humanistik dalam meningkatkan percaya diri siswa.
- d. Data tentang hasil bimbingan karir melalui pendekatan humanistik dalam meningkatkan percaya diri siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

- a. Sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian ini, yang diperoleh melalui guru dan siswa SMK Igaras Pindad Bandung.
- b. Sumber data sekunder. Sumber data sekunder meliputi data yang diperoleh dari buku, dokumen dan bacaan lainnya, baik artikel, internet maupun dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian saat ini.

5. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru BK/ konselor sekolah dan siswa SMK Igaras Pindad Kota Bandung. Informan ini ditentukan berdasarkan pada penguasaan dan kepemilikan atas data yang menjadi fokus dan tujuan penelitian dan atas kemauan informan untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan melihat suatu objek dengan menggunakan seluruh indra untuk mengetahui secara langsung keadaan objek tersebut (Arikunto, 2014: 89). Teknik pengumpulan data dengan observasi langsung dipilih agar peneliti dapat mengetahui secara objektif bagaimana kondisi dan keadaan tempat penelitian. Selain itu, penulis mengamati secara langsung berbagai kegiatan para siswa khususnya yang berkaitan dengan program pengajaran, penyuluhan dan prosedur yang dilaksanakan di SMK Igaras Pindad.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan dokumen lain yang mendukung dan relevan dengan fokus serta tujuan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Dalam pendekatan ini, peneliti dan responden saling berhadapan untuk memberikan informasi verbal guna keperluan pengumpulan data yang dapat menjelaskan masalah penelitian (Moleong, 2009: 85).

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakannya untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung, mencocokkan pengamatan, atau menggali data yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru BK/ konselor sekolah, serta siswa SMK Igaras Pindad Bandung, untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai kegiatan bimbingan karir yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan bagaimana kondisi objektif SMK Igaras Pindad Bandung. Selain itu juga sebagai pelengkap data penulis terkait kepercayaan diri siswa terhadap karir masa depannya berkat adanya bimbingan karir.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dari suatu kegiatan yang dilakukan sebagai sarana pengumpulan data yang peneliti cari, mulai dari gambaran umum di SMK Igaras Pindad, sampai pada proses pelaksanaan bimbingan karir di SMK Igaras Pindad Kota Bandung. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan bantuan visual dari

peristiwa-peristiwa dalam proses penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis, berkas dan kondisi lingkungan di SMK Igaras Pindad.

e. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data melibatkan pemanfaatan kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau dengan mempertanyakan beberapa subjek yang dianggap memiliki pandangan berbeda (Sugiyono, 2010:224). Tentunya masing-masing metode tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang pada akhirnya akan memberikan pandangan yang berbeda terhadap fenomena yang diteliti. Perspektif yang berbeda tersebut akan menimbulkan keluasan pengetahuan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

f. Teknik Analisis Data

Menurut Komaruddin, analisis data adalah kegiatan yang melibatkan proses berpikir untuk merinci dan menggambarkan suatu keseluruhan yang digunakan sebagai suatu komponen agar setiap komponen lebih mudah dipahami, mungkin hubungan antar komponen, serta fungsi dari masing-masing komponen atau fungsi secara umum.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman, item pekerjaan meliputi minimalisasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010: 245). Tahap reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian mereduksi data

yaitu merangkum, memilih unsur-unsur pokok, memfokuskan pada unsur-unsur yang penting, mempelajari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Tahap penyajian data (*data display*). Langkah ini merupakan kelanjutan dari langkah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, jaringan, dan grafik. Sampai disini diharapkan peneliti dapat menyajikan data terkait bimbingan karir dengan pendekatan humanistik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Tahap kesimpulan/validasi (*conclusion drawing/verivication*), dimana diharapkan dapat memenuhi tujuan penelitian dan juga mencakup penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, yang juga dapat berupa deskripsi atau dari deskripsi suatu objek yang masih ada sebelumnya agar jelas, baik itu sebab-akibat, hipotetis atau teoretis. Pada tahap ini peneliti dapat memberikan umpan balik yang lebih jelas terhadap poros penelitian terkait bimbingan karir dengan pendekatan humanistik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas XI SMK Igaras Pindad Bandung.

7. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret-Mei 2023 dengan mempertimbangkan kegiatan belajar mengajar yang ada di SMK Igaras Pindad serta atas izin Kepala Sekolah, Guru BK, dan perangkat lain yang ada di SMK Igaras Pindad.